

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 3 SD DALAM PEMBELAJARAN IPA

Marselina Yolanda Bupu¹, Maria Stefania Odje², Fransiska Saveriana Ndek³, Yovita Awu⁴,
Antonia Ripo Meo⁵, Rifalrus Wogo⁶, Yosefina Uge Lawe⁷

Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3,4,5,6,7}, STKIP Citra Bakti^{1,2,3,4,5,6,7}

yolanbupu01@gmail.com¹, anyodje50@gmail.com², susanfransiska386@gmail.com³,
Vitaawu142@gmail.com⁴, ripomeo@gmail.com, ⁶edjhawithan@gmail.com,
⁷yosefinaugelawe@gmail.com

Abstrak

Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran ipa membawa dampak pada guru. Penerapan metode yang digunakan guru harus sesuai dengan karakteristik siswa atau kondisi siswa agar sistem dalam pembelajaran dapat sejalan dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Siswa menjadi tidak aktif dan tujuan pembelajaran belum bisa tercapai dengan efektif. Maka dari itu guru mengupayakan metode yang meningkatkan keaktifan siswa agar siswa dapat memahami pembelajaran. Metode tersebut adalah metode demonstrasi. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, jurnal ini bertujuan untuk mengkaji tentang penggunaan metode demonstrasi sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa. Pemaparan metode demonstrasi dapat memberikan gambaran tentang bagaimana tahap-tahap dalam metode ini dan interaksi yang terjadi didalamnya dapat memenuhi indikator keaktifan belajar berupa semangat mengikuti pembelajaran berani bertanya, berani menjawab pertanyaan, dan berani mempresentasikan hasil belajar siswa di depan kelas melalui interaksi yang ada. Penggunaan metode demonstrasi efektif digunakan sebagai alternatif, solusi untuk masalah, keaktifan siswa dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil penulisan ini menunjukkan bahwa untuk penerapan metode demonstrasi terdiri dari beberapa tahap yaitu 1) menyampaikan materi pembelajaran, 2) mengarahkan diskusi, 3) menjalankannya diskusi, 4) menutup diskusi.

Kata kunci: Metode demonstrasi; keaktifan belajar

Abstract

The lack of student activity in the learning process, especially science subjects, has an impact on teachers. Students interest in learning can also be influenced by learning outcomes. The application of the method used by the teacher must be in accordance with the characteristics of the students or the conditions of the students so that the learning system can be in line and in accordance with the goals to be achieved. Students become inactive and learning objectives cannot be achieved effectively. Therefore the teacher seeks methods that increase student activity so that students can understand learning. The method is the demonstration method. This writing aims to find out the application of the demonstration method in science learning. to increase student activity. The explanation of the demonstration method can provide an overview of how the stages in this method and the interactions that occur in it can fulfill indicators of active learning in the form of enthusiasm for participating in learning, daring to ask questions, daring to answer questions, and daring to present student learning outcomes in front of the class through existing interactions. The use of effective demonstration methods is used as an alternative, solution to problems, student activity and supports the achievement of learning objectives. The results of this writing indicate that the application of the demonstration method consists of several stages, namely 1) coaching, conveying lecture material, 2) directing the discussion, 3) run the discussion, 4) close the discussion.

Keywords: Demonstration method, active learning

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak tertinggal dengan negara lain. Sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 (Depdiknas, 2003). Di era globalisasi saat ini pendidikan menjadi kebutuhan utama, karena hanya melalui pendidikan kita mampu menjawab tantangan kehidupan yang semakin kompleks disegala bidang. Upaya peningkatan kualitas pendidikan para peserta didik disetiap tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar memperoleh kualitas sumber daya manusia Indonesia yang dapat menunjang pembangunan nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada dasarnya pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pada kenyataannya, guru kurang melakukan variasi metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Guru memberikan pelajaran yang sebagian besar waktu mengajarnya digunakan untuk ceramah, memberikan informasi, dan menjelaskan. Proses pembelajaran semacam ini bersifat monoton yang membuat siswa mudah mengalami kebosanan sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berakibat pada rendahnya nilai siswa. Berdasarkan kenyataan tersebut perlu solusi yang tepat agar siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Salah satu solusinya adalah guru melaksanakan pembelajaran IPA dengan metode yang sesuai yaitu dengan metode demonstrasi. Menurut Roestiyah (2012:83) metode demonstrasi merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan melalui penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik dalam bentuk alamiah (asli) maupun dalam bentuk buatan (tiruan), yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi menurut Suyono (2012:84) sebagai berikut: 1). membantu siswa memahami dengan jelas suatu materi pelajaran karena perhatian siswa lebih dapat terpusat pada pembelajaran yang sedang diberikan, 2). kesalahan-kesalahan yang terjadi hasil dari ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan pengalaman langsung, dengan menghadirkan objek sebenarnya, 3). bila alat terlalu kecil atau penempatan yang kurang tepat menyebabkan demonstrasi tidak dapat dilihat dengan jelas oleh seluruh siswa, 4). sukar dimengerti apabila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikannya.

Dalam proses pembelajaran, karakteristik peserta didik atau siswa sekolah dasar yang berbeda-beda, menjadikan gaya belajar yang dimiliki masing-masing peserta didik

berbeda-beda pula. Hal ini, mempengaruhi peningkatan daya ingat yang berbeda pada setiap peserta didik. Untuk itu, dalam proses pembelajaran guru harus kreatif dalam menentukan pendekatan dan metode pembelajaran, memilih sesuai rumusan tujuan pembelajaran. Setiap pendekatan dan metode yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan ketepatan keefektifannya (Lawe, dkk, 2021:67).

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik melakukan kajian dengan judul Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD dalam Pembelajaran IPA Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas 3 SD dalam pembelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang kami gunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dimana data dikumpulkan melalui kajian literatur. Literatur- literatur yang digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan adalah jurnal-jurnal ilmiah yang berhubungan dengan berpikir kritis dan metode pembelajaran diskusi kelompok. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri artikel-artikel dari jurnal elektronik yaitu melalui Google cendikia yang dapat memperkuat hasil analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan, yaitu organize, synthesize, dan identify. Pada tahapan pertama yaitu organize, penulis mengorganisasikan dan mereview literatur-literatur yang akan digunakan agar relevan dengan permasalahan yang diteliti. Pada tahapan ini penulis melakukan pencarian ide, tujuan, dan simpulan dari beberapa literatur dimulai dari membaca abstrak, pendahuluan, metode serta pembahasan dan mengelompokkan literatur berdasarkan kategori-kategori tertentu. Kedua, synthesize yakni menyatukan hasil organisasi literatur menjadi suatu ringkasan agar menjadi satu kesatuan yang padu, dengan mencari keterkaitan antar literatur. Ketiga, identify yakni mengidentifikasi isu-isu kontroversi dalam literatur. Isu kontroversi yang dimaksud adalah isu yang dianggap penting untuk dikupas atau dianalisis, guna mendapatkan suatu tulisan yang menarik dan terkini.

PEMBAHASAN

Syaiful dan Aswan 2009;84 menyatakan Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan suatu proses kejadian, metode demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran seperti benda-benda miniatur, perangkat alat-alat laboratorium, gambar dan lain-lain.

Faktor yang menyebabkan siswa kurang atau tidak aktif di dalam kelas?

Terdapat empat faktor yang menyebabkan siswa kurang aktif atau tidak aktif di dalam kelas.

1) Kondisi siswa.

Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang menarik. Namun, banyak dari siswa juga beranggapan bahwa mereka sulit memahami pelajaran tersebut dimana waktu yang sempit, kesempatan yang sedikit, dan juga pelajaran yang sulit dimengerti membuat siswa tidak dapat aktif dalam pembelajaran. Siswa ternyata lebih dominan mendengarkan dan tidak memiliki waktu untuk berpendapat, bertanya, ataupun memberikan jawaban. Mereka hanya fokus untuk menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru, (Halik & Aini, 2020).

2) Kecemasan siswa

Selama proses pembelajaran banyak dari siswa berpendapat bahwa mereka kurang percaya diri dalam bertanya, menyampaikan pendapat, dan juga menjawab pertanyaan langsung dari gurunya. Siswa cenderung memilih diam, dan beranggapan takut akan diejek teman atau dimarahi guru ketika salah menjawab pertanyaan dan juga berpendapat di kelas. Hal ini dapat memicu siswa menjadi tidak aktif selama proses pembelajaran di kelas, (Arlianti et.al, 2021).

3) Lingkungan belajar siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang tidak terganggu dengan lingkungan belajar siswa, dan terdapat juga siswa yang terganggu dengan lingkungan dan kondisi belajar mereka yang mana bisa jadi tidak kondusif, sehingga membuat siswa tidak nyaman, (Nur, 2020).

4) Peran guru.

Guru selama proses pembelajaran selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanya, menyampaikan pendapat dan bahkan menjawab pertanyaan guru. Hal ini terjadi karena faktor kecemasan siswa saat pembelajaran. Seperti yang kita ketahui bahwa peran orang tua sangat penting saat ini bagi peserta didik. Namun kesibukan orang tua dan kurangnya pendampingan berakibat pada antusias dan keaktifan siswa saat pembelajaran, terutama pada pembelajaran IPA yang mana materi tersebut tidak dapat diterima hanya

dengan konsep-konsep saja. Namun juga harus ada penjelasan dan pembuktian melalui percobaan, pengamatan, ataupun praktikum, (Hayati, Y. (2021).

Sesuai dengan implementasi pembelajaran demonstrasi selalu menuntut penggunaan alat bantu yang sebenarnya karena pembelajaran ini adalah mencobakan. Oleh karena itu, dalam prosesnya selalu mengutamakan aktifitas siswa sehingga peran guru cenderung sebagai fasilitator dan pembimbing.

Sesuai dengan pengertian metode demonstrasi yaitu memperlihatkan, memperagakan dan mempraktekkan, maka tujuan metode demonstrasi yaitu anak dibimbing dan diarahkan untuk menggunakan mata dan telinganya secara terpadu sebagai hasil dari pengamatan kedua Indra itu dapat menambah penguasaan materi pelajaran yang diberikan.

Mengoptimalkan atau melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran IPA SD kelas 3

Setiap guru ingin siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam pelajaran adalah wujud semangat mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa yang aktif di dalam kelas dapat dijadikan indikator bahwa mereka sudah siap mengikuti pembelajaran. Siswa yang aktif dalam kelas adalah siswa yang aktif mengikuti pembelajaran, mau memberikan pendapatnya, memberikan jawaban saat ditanya, dan juga berani bertanya saat mengalami kendala dalam pembelajaran. Dalam mengoptimalkan atau melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran adapun hal-hal yang harus dilakukan adalah sebagai berikut

1) Memperbanyak praktik tidak hanya teori

Praktik langsung atau membuat proyek-proyek tentu merupakan salah satu contoh pembelajaran aktif. Saat siswa hanya mendengar guru menyampaikan materi dengan metode ceramah saja siswa akan merasa bosan atau bahkan mengantuk. Jika melakukan praktik langsung, siswa dituntut untuk selalu aktif dalam bertanya, aktif dalam menemukan berbagai macam sumber atau referensi supaya praktik yang mereka lakukan berhasil. Dalam kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung seperti akan membuat siswa yang pendiam dan pemalu untuk jadi lebih aktif dari sebelumnya.

2) Memberikan apresiasi atau reward

Setiap siswa ingin mendapatkan penghargaan dan pengakuan baik dari guru atau dari lingkungan sekitar. Cara membuat siswa aktif di kelas yang dapat guru lakukan adalah dengan memberikan apresiasi atau reward kepada siswa. Dengan demikian akan membuat siswa terpacu untuk melakukan yang terbaik termasuk aktif dan memberikan kontribusi dalam kelas yang dinamis. Bentuk apresiasi tidak hanya berbentuk benda. Guru dapat memberikan pujian-pujian atau memberikan poin-poin dimana siswa dengan jumlah poin-poin tertentu dapat memiliki keistimewaan seperti menjadi pemimpin kelas.

3) Diskusi Kelompok

Di dalam kelompok, guru dapat membuat aturan-aturan yang mengharuskan semua anggotanya aktif dalam diskusi tidak ada yang mendominasi dan tidak ada yang hanya pasif mendengarkan saja. Diskusi memiliki beberapa manfaat dalam pembelajaran. Selain dapat meningkatkan keaktifan siswa diskusi akan melatih siswa berpikir kritis dan juga membangun rasa percaya diri

4) Memberikan pertanyaan yang *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*

Menurut Lewis dan Smith (dalam Sani, 2019, hlm. 2) berpikir tingkat tinggi (HOTS) Terjadi jika seseorang memiliki informasi yang disimpan dalam ingatan dan memperoleh informasi baru, kemudian menghubungkan dan menyusun dan mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan atau memperoleh jawaban solusi yang mungkin untuk suatu situasi yang membingungkan dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) mencakup berpikir kritis, berpikir kreatif, problem solving, dan membuat keputusan. Pertanyaan-pertanyaan tertutup yang hanya mengkonfirmasi hafalan tidak akan membuat siswa tertantang. Dengan pertanyaan-pertanyaan HOTS siswa dituntut berpikir kritis dan juga kreatif. Dengan demikian, siswa akan terlatih untuk bernalar dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Peran penerapan metode demonstrasi dalam peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA SD kelas 3

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau memepertunjukan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. (Djamarah: 2014) Metode demonstrasi lebih sesuai untuk mengajarkan keterampilan tangan, gerakan-gerakan. Dalam penerapannya metode demonstrasi dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa, dilihat dari salah satu kelebihan metode demonstrasi adalah siswa tidak hanya mendengar tetapi melihat langsung suatu proses yang ditunjukkan atau diperagakan oleh guru oleh karenanya proses pembelajaran akan terlihat menarik, karena pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi akan menarik keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, perhatian peserta didik lebih mudah dipusatkan pada proses pembelajaran, oleh karena itu siswa dapat lebih memahami materi pelajaran, sehingga pencapaian hasil belajar siswa meningkat.

Pemilihan dan penggunaan metode pengajaran hendaknya didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai, materi yang ingin disampaikan, serta kondisi anak yang akan melaksanakan proses belajar mengajar. Metode tersebut diharapkan mampu

membangkitkan dan mengembangkan aktifitas belajar siswa. Sehingga siswa mampu meningkatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus di capai oleh siswa itu sendiri secara optimal dan maksimal. Selain hasil belajar siswa yang harus di capai oleh siswa juga dituntut untuk mampu menerapkan dan mempraktekannya kedalam kehidupannya sendiri sehingga siswa memiliki kemampuan yang lebih dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Adapun metode mengajar merupakan suatu cara yang dapat di gunakan pendidik dengan berbagai teknik dalam proses belajar mengajar agar materi pelajaran dapat dicerna dengan mudah serta efektif oleh peserta didik. Seorang pendidik yang selalu aktif dalam proses belajar mengajar, jika benar-benar menginginkan agar tujuan dapat di capai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah mencukupinya. Guru harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang di ajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima. Untuk mengukur sejauh mana keefektifan suatu metode yang digunakan dalam pencapaian tujuan pengajaran, harus dilihat nilai dan kriteria metode yang digunakan tersebut. Bila di tinjau secara lebih teliti sebenarnya keunggulan suatu metode terletak pada beberapa faktor yang berpengaruh, antara lain : tujuan materi yang digunakan, karakteristik siswa, situasi dan kondisi, kemampuan dan pribadi guru itu sendiri, serta sarana dan prasarana yang di gunakan. Dengan menggunakan metode demonstrasi para siswa lebih tertarik mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam.

Menurut Udhi (2009), yang dimaksud dengan metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Pengertian yang lain menyatakan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar dimana seorang guru, menunjukkan kepada siswa benda aslinya tiruan (wakil dari benda asli) atau suatu proses misalnya, bagaimana cara membuat peta timbul, bagaimana cara menggunakan kamera dengan hasil yang baik, dan sebagainya.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA SD kelas, serta meningkatkan aktivitas yang lebih baik pada siswa. Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran yang lebih besar dibandingkan dengan peserta didik. Hal ini berakibat pada ilmu atau informasi yang didapat oleh peserta didik hanya bersumber dari guru saja sehingga peserta didik tidak memperoleh ilmu yang lebih luas atau beragam. Maka dari itu metode sangat tepat dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran karena metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan pada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu

yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan atau daya tangkap siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam. Dengan adanya kelebihan metode demonstrasi: peserta didik lebih mudah memahami apa yang dipelajari, proses pelajaran lebih menarik, peserta didik dibiasakan bekerja secara sistematis, dapat membuat pengajaran lebih jelas dan konkrit, peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati, memberi pengalaman praktis yang dapat membuat perasaan dan kemauan anak.

SARAN

Guru perlu mencari solusi untuk meningkatkan keaktifan peserta didik agar proses pembelajaran tidak bersifat satu arah. Karena jika keaktifan belajar dari peserta didik rendah maka berdampak pada terpusatnya proses pembelajaran pada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlianti, A., Pangestika, R. R., & Ngazizah, N. (2021). Analisis respon dan keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran daring menggunakan zoom. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 94-103. (<https://ejournal.undhara.ac.id/index.php/judha/article/view/286>)
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI NO. 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Djamarah, S. Bahri. (2014). Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), Cet. Ke-5, h. 90.
- Halika, A., & Aini, Z. (2020). Analisis keaktifan siswa dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 131-141. (<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/enlighten/article/view/1887>)
- Hayati, Y. (2021). Pembelajaran Daring Bervariasi Di Masa Covid-19 Untuk Meningkatkan Peserta Didik Smpn 4 Mataram. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 36-42.
- Lawe, dkk. (2021). Perencanaan Pembelajaran SD/MI. Sigli: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Nur, A.S. (2020). Pemanfaatan schoology sebagai sarana pembelajaran daring dalam pembelajaran matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 1(01), 100-107.
- Roestiyah. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta :Rineka Cipta.
- Sani Ridwan Abdullah. 2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)* Edisi Revisi. Tangerang: Tira Smart Anggota IKAPI.
- Suyono. 2012. Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful dan Aswan. (2009). Pendekatan dan Metode Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam .Bandung : PT Refika Aditama .
- Udhi. 2009. Metode Demonstrasi. (www.Goggle.co.id. Akses 18 Januari 2023)